

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROSES PELATIHAN TARI NGEREMO DI PUSDIKLAT TARI ANJUNGAN JAWA TIMUR TAMAN MINI INDONESIA INDAH

Ndaru Dwi Rahayu¹, Romi Nursyam², Deden Haerudin³

¹Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta

²senitari@unj.ac.id

E-mail: ¹ndarudr3@gmail.com, ²romiromi.nusryam@gmail.com,

³dedenhaerudin@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pelatihan tari Ngeremo di Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) Tari Anjungan Jawa Timur, Taman Mini Indonesia Indah, termasuk metode penanaman nilai karakter pada siswa serta peran Pusdiklat dalam pelatihan tersebut. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka, dengan teknik triangulasi untuk uji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Ngeremo merupakan materi wajib di Pusdiklat, yang terbagi menjadi beberapa tingkatan: Ngeremo Muda untuk kelas Indria, Ngeremo Madya untuk kelas A1, Ngeremo Sanggit untuk kelas A2, dan Ngeremo Jombangan atau Bolet untuk kelas B. Nilai karakter seperti religiositas, kejujuran, disiplin, kekeluargaan, dan kepercayaan diri ditanamkan melalui metode ceramah dan latihan praktik. Temuan ini memperlihatkan bahwa Pusdiklat berperan penting dalam pengembangan karakter melalui seni tari, terutama dengan pendekatan yang terstruktur dan berjenjang. Hasil nilai pendidikan karakter yang ditanamkan muncul pada siswa di Pusdiklat Tari Anjungan Jawa Timur sebagai berikut: (a) religius, (b) jujur, (c) disiplin, (d) kekeluargaan, dan (e) percaya diri. Kesimpulan penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data mengenai proses pelatihan tari Ngeremo, cara penanaman nilai karakter yang diterima oleh siswa dan peran Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) Tari Anjungan Jawa Timur Taman Mini Indonesia Indah dalam Proses Pelatihan.

Kata kunci: Deskriptif, Penanaman Nilai-Nilai Karakter, Tari Ngeremo.

Abstract

This study aims to examine the Ngeremo dance training process at the Dance Training Center (Pusdiklat) of the East Java Pavilion at Taman Mini Indonesia Indah, including the methods of instilling character values in students and the role of Pusdiklat in this training. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, documentation, and literature studies, with triangulation techniques used to validate the data. The results show that Ngeremo dance is a required subject at Pusdiklat, divided into levels: Ngeremo Muda for Indria class, Ngeremo Madya for A1 class, Ngeremo Sanggit for A2 class, and Ngeremo Jombangan or Bolet for B class. Character values such as religiosity, honesty, discipline, a sense of family, and self-confidence are instilled through lectures and practical exercises. The findings reveal that Pusdiklat

plays a significant role in character development through structured and tiered approaches within the Ngeremo dance training. The character values fostered among students include (a) religiosity, (b) honesty, (c) discipline, (d) a sense of family, and (e) self-confidence. This study provides data on the Ngeremo dance training process, methods of instilling character values, and the role of Pusdiklat at Taman Mini Indonesia Indah.

Keyword: Descriptive, Character Values Instillation, Ngeremo Dance.

I. Pendahuluan

Arus globalisasi dan modernisasi membawa perubahan besar bagi masyarakat Indonesia, termasuk generasi muda. Pergeseran dari nilai tradisional ke modern menciptakan tantangan moral, seperti tawuran, narkoba, dan sikap tidak hormat. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tujuannya adalah membangun generasi yang bermoral dan berkarakter sesuai budaya Indonesia, meski tantangan globalisasi semakin meningkat.

Teknologi dalam era modernisasi memberikan dampak positif, seperti kemudahan komunikasi dan akses informasi. Namun, juga muncul dampak negatif seperti sikap individualis dan menurunnya nilai religius. Pengamatan di SMAN 113 Jakarta menunjukkan, banyak siswa lebih tertarik bermain *game* dari pada mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, banyak siswa yang tidak jujur saat ujian, cenderung menyontek dan tidak disiplin. Hal ini mencerminkan adanya krisis karakter, yang bisa menghambat kemajuan bangsa.

Menurut Ki Hajar Dewantara, keseimbangan antara pendidikan jasmani dan rohani penting untuk membentuk individu yang sehat fisik dan berkarakter kuat. Selain pendidikan formal, pendidikan karakter juga bisa diperoleh dari pendidikan nonformal, misalnya melalui seni tari. Pusat Pendidikan dan Latihan Tari Anjungan Jawa Timur di Taman Mini Indonesia Indah menjadi salah satu wadah yang mengajarkan seni tari sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter. Salah satu tari yang diajarkan adalah Tari Ngeremo, yang mengandung makna dan nilai sejarah, seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, dan rasa kekeluargaan.

Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni dapat berperan positif dalam membentuk karakter. Misalnya, seni tari melatih kepercayaan diri, disiplin, dan solidaritas di antara siswa. Di Pusdiklat Tari Anjungan Jawa Timur, siswa tidak hanya diajarkan tarian tetapi juga nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pelatihannya. Tari Ngeremo menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui seni, melatih ketekunan, serta membangun kekompakan dan rasa hormat antar individu.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana proses pelatihan tari Ngeremo di Pusat Pendidikan dan Latihan Tari Anjungan Jawa Timur mengintegrasikan pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk generasi yang berjiwa kuat dan bermoral baik, guna menghadapi tantangan global di masa depan.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Setyosari (2012: 33) pendekatan deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan suatu keadaan, peristiwa, benda, orang atau variabel yang dapat diuraikan dengan kata-kata.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki sifat alamiah, kebenarannya pun bersifat relatif karena didasari atas pandangan subjektif. Penelitian kualitatif mengungkap realitas yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Kaitannya dengan penelitian tersebut, diketahui bahwa di Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) Tari Anjungan Jawa Timur mengajarkan tarian ciri khas Jawa Timur yaitu tarian tersebut yang diajarkan adalah tari Ngeremo.

Selama proses penelitian, data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis secara menyeluruh, mendalam dan jelas. Penelitian ini dilakukan di Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) Tari Anjungan Jawa Timur, Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur. Adapun sebab peneliti melakukan penelitian di Pusat Pendidikan dan

Latihan (Pusdiklat) Tari Anjungan Jawa Timur ini karena objek tersebut tepat dengan kriteria dan permasalahan yang ingin diteliti.

I. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tari Ngeremo memiliki variasi gaya yang berbeda tergantung daerah asalnya, dengan beberapa gaya yang berkembang di Jawa Timur, seperti Ngeremo gaya Malangan, Munali Fatah (Surabaya), dan Bolet (Jombang). Di Pusdiklat Tari Anjungan Jawa Timur, yang diajarkan adalah Tari Ngeremo Jombang atau Bolet, serta tari yang diadaptasi dari Ngeremo Munali Fatah, yang terbagi menjadi Tari Ngeremo Muda, Madya, dan Sanggit. Perbedaan antara ketiganya terletak pada durasi tariannya, sementara gerakan dan motif diambil dari Ngeremo Munali Fatah.

Ngeremo Munali Fatah diciptakan oleh Cak Munali Fatah, yang memiliki ciri gerakan patah-patah dan tegas. Tanjak yang digunakan adalah tanjak tengah. Sementara itu, Tari Ngeremo Bolet, yang dipelajari di tingkat B, memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Diciptakan oleh Cak Bolet, tari ini terkenal dengan ekspresi gerakan yang ekspresif dan kostum berwarna hijau-merah, sehingga disebut juga Tari Ngeremo Jombang.

Perbedaan utama antara kedua gaya ini terletak pada sikap tanjak: Ngeremo Munali Fatah bertumpuh di tengah dengan badan menghadap depan, sedangkan Ngeremo Bolet bertumpuh pada kaki kiri dan posisi badan menghadap serong kanan. Setiap gerakan dalam Tari Ngeremo memerlukan keseimbangan, ketepatan tempo, dan fokus.

Tata rias pada tari Ngeremo yaitu tata rias karakter yang tegas. Mengandung makna dan simbol yang terletak pada bagian tengah dahi, alis dan warna eyeshadow. Pada bagian tengah dahi terdapat tanda yang unik, tanda itu melambangkan bahwa menjadi manusia harus tetap adhap asor (rendah hati) dan menunduk kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya pada bagian alis yang bercabang memperkuat karakter tari Ngeremo yang tegas dan ditambah dengan eyeshadow berwarna merah hitam membuat wajah penari menjadi lebih tegas.



Gambar 1. Kostum Tari Ngeremo
Sumber : Dokumentasi Singgih Kurniawan

Tata Kostum pada tari Ngeremo untuk bagian kepala menggunakan iket atau udeng yang pada bagian belakang udeng terdapat 1 atau 2 lancipan keatas yang mengandung makna bahwa sebagai manusia tetap harus ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Lalu kostum yang digunakan ada baju putih lengan panjang, kain lasem, celana panjen berwarna hitam, kace, *pols dacker*, stagen kain, sabuk timang, epek timang, boro-boro, jarik, rapek, giwang, sampur dan gongseng.

Adapun juga aktivitas pelatihan tari di Pusdiklat Tari Anjungan Jawa Timur rutin dilaksanakan selama satu semester atau enam bulan. Jadwal per semester ini berpatokan dengan jadwal sekolah formal yang berlaku di Jakarta. Selama satu semester ini pun Pusdiklat Tari Anjungan Jawa Timur tidak hanya rutin berlatih saja tetapi juga rutin mengadakan kegiatan tambahan lainnya di luar atau di dalam Pusdiklat, dijabarkan dalam tabel kegiatan berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pusdiklat Tari Anjungan Jawa Timur

No.	Kegiatan	Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan
1.	Pelatihan Tari	1) Latihan Rutin	Rabu dan Kamis (15.00 – 17.00)
		2) Evaluasi	Setiap akhir semester
		3) Ujian Kenaikan Kelas	Setiap dua tahun
2.	Pementasan	1) Pementasan tari tradisi/kreasi tradisi	Setiap akhir semester
		2) Pementasan Sendratari/Dramatari	Setiap akhir semester
3.	Perlombaan	1) Perlombaan tingkat anak	Jadwal tidak tentu, menyesuaikan

No.	Kegiatan	Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan
			pelaksanaan lomba yang diikuti
		2) Perlombaan tingkat remaja	Jadwal tidak tentu, menyesuaikan pelaksanaan lomba yang diikuti
		3) Perlombaan tingkat dewasa	Jadwal tidak tentu, menyesuaikan pelaksanaan lomba yang diikuti

Untuk saat ini Pusdiklat Tari Anjungan Jawa Timur memiliki 107 siswa aktif dan memiliki materi masing-masing pada setiap kelasnya.

Tabel 2. Jumlah Siswa Pusdiklat Tari Anjungan Jawa Timur

Kelas/Tingkatan	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
Indria	11	2	13
A1	17	1	18
A2	23	7	30
B	41	5	46

Tabel 3. Materi tari yang dipelajari di Pusdiklat Tari Anjungan Jawa Timur

No.	Kelas/Tingkatan	Materi tari tradisi	Materi tari kreasi tradisi
1.	Indria	-	Ngremo Muda, Burung, Kupu Cekdung, Kelinci, Semut, Petikan, Bledug, Jumpritan, Prak-Prak, Silir-Silir
2.	A1	-	Ngremo Madya, Kasomber, Greget Pincuk, Celipir, Bandeng Nener, Kelelawar, Garuda, Bertani, Sorote Lintang, Reog Cemande
3.	A2	-	Ngremo Sanggit, Lenggang Surabaya, Emprak, Gandrung Dor, Mekar Semebyar, Jaran

No.	Kelas/Tingkatan	Materi tari tradisi	Materi tari kreasi tradisi
			Model, Sekar Giri, Wira Kusuma, Den Denan, Gedrukan
4.	B	Ngremo Bolet, Jejer Jaran Dawuk, Topeng Bapang, Beskalan, Muang Sangkal, Topeng Patih	Remo Rek, Niskala Seblang, Krido Retno, Geleng Ro'om, Shidem Wahito Puyengan, Bedhaya Majakirana, Jaripah, Ombyak Trimurti, Kendang Reog Gong

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada Pusdiklat Tari Anjungan Jawa Timur pada proses pelatihan tari Ngremo di Pusdiklat Tari Anjungan Jawa Timur pelatih dan siswa memiliki langkah latihan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Langkah kegiatan Pelatihan Tari Ngremo di Pusdiklat Tari Anjungan Jawa Timur

Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh siswa datang tepat di waktu latihan yang sudah dijadwalkan dan mempersiapkan selendang masing-masing. Seluruh siswa membentuk barisan yang rapi dan berdoa sebelum memulai latihan. Pelatih akan menceritakan tentang sejarah tari Ngremo. Seluruh siswa salah satu anak ditunjuk oleh pelatih untuk memimpin pemanasan olah tubuh (ragam gerak tari Ngremo). Setelah pemanasan, pelatih memberikan pembelajaran tari Ngremo

Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Siswa Pusdiklat akan diajarkan teknik gerak yang tepat oleh pelatih pada bagian gerakan yang belum dipahami.• Setelah diajarkan secara bertahap, pelatih akan menggabungkan gerakan dan mencontohkannya di depan siswa.• Siswa mengulang gerakan yang sudah dicontohkan oleh pelatih.• Setelah dianggap sesuai dengan yang sudah dicontohkan pelatih meminta siswa latihan dengan diiringi oleh musik.• Pelatih berkeliling memperhatikan dan mengecek bentuk gerak siswa. Apabila ada gerakan siswa yang belum tepat akan diperbaiki oleh pelatih.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Pelatih akan memberikan masukan kepada siswa yang perlu diperbaiki gerakanya• Pelatih akan bertanya gerakan bagian mana yang masih sulit untuk digerakkan• Setelah siswa menyampaikan kesulitannya pelatih Kembali memberikan evaluasi dan masukan.• Seluruh siswa berdoa sebelum Kembali ke rumah masing-masing.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pelatihan Tari Ngremo di Pusdiklat Tari Anjungan Jawa Timur, terdapat beberapa nilai yang tertanam pada siswa:

- a. Religius : Siswa menunjukkan sikap religius dengan melakukan doa sebelum dan sesudah latihan. Pelatih memberikan pemahaman pentingnya berdoa dan memberikan waktu untuk beribadah.
- b. Jujur : Pelatih menekankan pentingnya kejujuran, sehingga siswa berani mengungkapkan kesalahan dan ketidakpahaman mereka selama proses pelatihan.
- c. Disiplin : Disiplin diterapkan dalam penggunaan properti, seragam, dan gerakan. Siswa diberi sanksi jika tidak mengikuti peraturan, yang membuat mereka merasa takut untuk melanggar.
- d. Kekeluargaan : Nilai kekeluargaan ditanamkan melalui kepedulian dan saling membantu antara siswa dan alumni, sesuai dengan teori Ki Hajar Dewantara.
- e. Percaya Diri : Pelatih mendorong siswa untuk percaya diri melalui motivasi, membantu mereka memahami pentingnya refleksi diri dalam menjadi penari.

Secara keseluruhan, nilai-nilai ini membantu siswa dalam proses pelatihan dan pengembangan karakter mereka.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pelatihan Tari Ngremo di Pusdiklat Tari Anjungan Jawa Timur menunjukkan bahwa tari Ngremo adalah materi dasar yang wajib dipelajari oleh siswa. Tari ini

diadaptasi dari tari Ngremo gaya Munali Fatah, yang terbagi dalam beberapa tingkat: Ngremo Muda (kelas Indria), Ngremo Madya (kelas A1), Ngremo Sanggit (kelas A2), dan Ngremo Jombang atau Bolet (kelas B).

Pusdiklat menggunakan metode ceramah dan praktik untuk menanamkan nilai pendidikan karakter Tri-Nga: Ngerti, Ngerasa, dan Nglakoni. Hasil dari penanaman nilai ini dibagi menjadi dua kategori: sikap religius dan sikap sosial.

Sikap religius mencakup :

- a. Religius : Siswa berdoa sebelum dan sesudah latihan, beribadah, dan memahami hubungan Tuhan-Manusia-Alam.
- b. Jujur : Siswa mengakui kesalahan dalam evaluasi saat pelatihan.

Sikap sosial terdiri dari:

- a. Disiplin : Siswa mematuhi peraturan, menggunakan properti, mengikuti latihan, dan menghafal gerakan tari.
- b. Kekeluargaan : Siswa saling tolong-menolong selama pelatihan dan pementasan.
- c. Percaya Diri : Siswa menunjukkan peningkatan percaya diri berkat motivasi pelatih dan pemahaman tentang kelebihan serta kekurangan diri mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penanaman nilai karakter dalam proses pelatihan tari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, Pusdiklat Tari Anjungan Jawa Timur sebagai salah satu lembaga aktif pada pendidikan non-formal yang berperan dalam penanaman nilai pendidikan karakter melalui tari Ngremo, yang dikemukakan saran sebagai berikut ini:

- a. Pelatih memberi materi tari Ngremo dengan gaya yang berbeda untuk memperkaya perbendaharaan tari para siswa agar bervariasi dan tidak monoton.
- b. Pelatih diberikan wadah untuk dapat mengikuti atau diberi pelatihan untuk membuat desain pelatihan untuk menambah ilmu pelatih agar dapat mencapai kompetensi yang baik dalam penanaman nilai pendidikan

karakter pada proses pelatihan tari Ngremo di Pusdiklat Tari Anjungan Jawa Timur.

- c. Siswa pelatihan Pusdiklat Tari Anjungan Jawa Timur untuk terus selalu menanamkan nilai pendidikan karakter yang didapat dari proses pelatihan tari Ngremo agar menjadi contoh penerus bangsa dalam bersikap.

VI. Pengakuan

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Romi Nursyam, S.Sn., M.Sn. sebagai Dosen Pembimbing I
2. Dr. Deden Haerudin S.Sn., M.Sn. sebagai Dosen Pembimbing II
3. Drs. Ida Bagus Ketut Sudiasa, M.Sn. sebagai Ketua Penguji
4. B. Kristiono Soewardjo, SE., S.Sn., M.Sn. sebagai Anggota Penguji

REFERENSI

- Acetylena, S. (2018). *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*. Malang: Madani Press.
- Apriani, U . (2020). *Bentuk dan makna pada tata rias dan aksesoris tari Ngeremo Jombang*. Jurnal Tata Rias, 101.
- Bahasa, B. P. (2016). *KBBI Pendidikan*. Retrieved from Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: <https://kbbi.web.id/didik>
- Dewantara, K.H. (1997). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Koesoma, D. (2007) *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Omeri, N., Negeri, S., & Makmur, A. (2015). *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*.
- Peraturan Presiden No.87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Pranoto, S. W., & Museum Kebangkitan Nasional (Indonesia) (2017). (n.d.). *Ki Hajar Dewantara, pemikiran dan perjuangannya*.
- Sudiasa, Ida Bagus, Ketut. (2017). *Komposisi Tari*. CV. Tinta Emas Perkasa.
- Suparjan. (2020). Pendidikan Sejarah Untuk Membentuk Karakter Bangsa. In Suparjan. *Pendidikan Sejarah Untuk Membentuk Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Budi Utomo.
- Suryanti. (2009). *Tari Remo Di Sanggar Tari Raff Dance Company Surabaya*.